MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

KONTRIBUSI DIVERSIFIKASI PENDAPATAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DAERAH PESISIR KABUPATEN KETAPANG

Elmi Zakia Syahab*, Imelda, Shenny Oktoriana
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

*Alamat korespondensi: c1021211091@student.untan.ac.id

ABSTRACT

The coastal region of Ketapang Regency holds substantial agricultural potential; nevertheless, income derived solely from rice cultivation remains inadequate to fulfill household needs. Constraints in land availability combined with environmental challenges have driven farmers to seek alternative sources of income. This study examines the role of income diversification in supporting the household economy of rice farmers in Ketapang's coastal areas and investigates the factors that influence it. A sample of 48 farmers was determined through simple random sampling. Data analysis was carried out using multiple linear regression, with independent variables including age, education, household size, farming experience, landholding, number of income diversification activities, and number of working family members. The findings revealed that rice farming contributed an average of 54.05% to total household income, while livestock, fisheries, off-farm, and non-farm activities provided only marginal shares. Landholding size, number of income diversification activities, and number of working family members were found to have significant effects, whereas the other variables were not statistically significant. These results suggest that larger land areas strengthen rice farming's share of household income, whereas broader diversification and greater involvement of family members in non-agricultural employment reduce it. To improve the livelihoods of coastal rice farmers, strategies should prioritize optimizing land utilization, expanding enterprises suited to local resources, and enhancing family participation in productive activities.

Keywords: Coastal area, Diversification, Household, Income contribution, Rice farming.

ABSTRAK

Daerah pesisir di Kabupaten Ketapang memiliki potensi pertanian yang cukup besar, namun pendapatan dari usahatani kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga petani, keterbatasan lahan dan risiko lingkungan mendorong petani melakukan diversifikasi pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi diversifikasi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi di wilayah pesisir Kabupaten Ketapang serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Sebanyak 48 petani ditetapkan sebagai responden melalui teknik *simple random sampling*. Data dianalisis dengan metode regresi linier berganda, menggunakan variabel independen berupa umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah kegiatan diversifikasi pendapatan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja. Hasil

Article History
Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagirism checker no 1544
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

penelitian menunjukkan rata-rata kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 54,05%. Sebaliknya, kontribusi dari ternak, nelayan, *off-farm,* dan *non-farm* berada pada kategori sangat rendah. Variabel luas lahan, jumlah diversifikasi pendapatan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel lainnya tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan, semakin tinggi kontribusi padi terhadap pendapatan, namun semakin banyak diversifikasi atau anggota keluarga yang bekerja di luar pertanian, semakin kecil kontribusinya. Optimalisasi pemanfaatan lahan, penambahan jenis usaha yang sesuai potensi wilayah, serta pelibatan anggota keluarga dalam kegiatan produktif perlu menjadi strategi utama peningkatan pendapatan rumah tangga petani di daerah pesisir.

Kata kunci: Diversifikasi, Kontribusi pendapatan, Pesisir, Rumah tangga, Usahatani padi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai yang panjang, sehingga wilayah pesisir memiliki peran strategis dalam menopang aktivitas ekonomi, baik di sektor perikanan maupun pertanian (Meirina, 2021). Salah satu daerah pesisir yang memiliki potensi pertanian adalah Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Kabupaten ini terbagi menjadi 20 kecamatan, dengan tujuh di antaranya berada di wilayah pesisir, di mana sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada usahatani padi. Meskipun sumber daya lahan cukup tersedia, tingkat pendapatan petani padi di kawasan ini masih relatif rendah. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses terhadap sarana produksi, ancaman iklim pesisir berupa intrusi air laut, serta sempitnya kepemilikan lahan menjadi hambatan utama yang memengaruhi produktivitas sekaligus kestabilan pendapatan rumah tangga petani (Hidayati & Suryanto 2015; Hikmah dkk., 2023). Untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha tani, sebagian petani berupaya mendiversifikasi sumber penghasilan baik melalui kegiatan pertanian lain maupun usaha di luar pertanian.

Padi merupakan komoditas pangan pokok sekaligus sumber pendapatan utama bagi petani, memiliki nilai ekonomi hingga bernilai strategis, kultural, dan politis (Suwarno, 2010). Walaupun demikian, pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sering kali belum mencukupi kebutuhan dasar keluarga petani. Kondisi pesisir yang memiliki kadar garam tinggi membuat pilihan komoditas pertanian yang dapat dibudidayakan relatif terbatas. Padi menjadi salah satu tanaman yang masih dapat diusahakan karena daya adaptasinya yang cukup baik serta risiko kegagalannya relatif kecil. Namun, meskipun padi cocok ditanam di kawasan pesisir, petani tetap menghadapi berbagai kendala serius seperti rendahnya kesuburan tanah, keterbatasan pengelolaan lahan (Azhari *et al*., 2017), salinitas, dan dampak perubahan iklim (Nuraisah & Kusumo, 2019). Beragam tantangan tersebut berimplikasi pada penurunan produktivitas dan berisiko terhadap keberlanjutan pendapatan petani (Hidayati & Suryanto, 2015). Oleh sebab itu, strategi diversifikasi pendapatan menjadi sangat penting, bukan hanya sebagai alternatif, tetapi juga sebagai kebutuhan untuk menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga petani di daerah pesisir (Sholeh dkk., 2021).

Diversifikasi pendapatan dianggap sebagai salah satu bentuk adaptasi yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani (Sulastri dkk., 2023). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa diversifikasi dapat mengurangi risiko kegagalan usahatani tunggal serta memperluas peluang ekonomi bagi keluarga petani (Ariyani, 2011; Susilowati, 2018). Namun demikian, sebagian besar studi yang

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ada masih terbatas pada pengukuran tingkat diversifikasi atau kontribusi satu sektor tertentu, tanpa memberikan analisis menyeluruh mengenai bagaimana faktor sosial-ekonomi petani berhubungan dengan kontribusi tiap-tiap sumber pendapatan terhadap keseluruhan pendapatan rumah tangga. Namun, sebagian besar penelitian masih terbatas pada analisis tingkat diversifikasi atau kontribusi dari satu sektor tertentu, sehingga belum banyak yang menelaah secara menyeluruh keterkaitan antara karakteristik sosial-ekonomi petani dan peran masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga. Kondisi ini memberikan peluang bagi penelitian ini untuk dilakukan, mengingat kajian empiris mengenai diversifikasi pendapatan petani padi di kawasan pesisir Kabupaten Ketapang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengintegrasikan analisis kontribusi berbagai sumber pendapatan petani (*on-farm, off-farm,* dan *non-farm*) terhadap total pendapatan rumah tangga serta menelaah pengaruh variabel sosial ekonomi petani terhadap besaran kontribusi pendapatan usahatani padi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi masing-masing sumber pendapatan petani (*on-farm, off-farm,* dan *non-farm*) terhadap total pendapatan rumah tangga petani padi di daerah pesisir Kabupaten Ketapang, 2) Menganalisis pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi seperti umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, lama berusahatani, luas lahan, jumlah diversifikasi pendapatan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja terhadap besaran kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pendapatan petani di wilayah pesisir dan memberikan dasar bagi kebijakan pembangunan pertanian yang lebih adaptif dan inklusif.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir Kabupaten Ketapang, tepatnya di Kecamatan Benua Kayong, Kelurahan Tuan-tuan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, dengan alasan bahwa wilayah tersebut memiliki jumlah petani padi yang relatif banyak serta aktif melakukan diversifikasi pendapatan dan mengelola lahan sawah. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan petani padi menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, publikasi ilmiah, dan referensi lain yang mendukung.

Populasi dan Sampel

Petani padi di Kelurahan Tuan-tuan yang melakukan diversifikasi pendapatan, dengan cakupan tiga kelompok tani sebagai populasi. Kriteria penelitian ditetapkan pada petani yang menggarap sawah di dekat garis pantai, di mana lahan sawah tersebut berbatasan langsung dengan laut dan hanya dipisahkan oleh parit berfungsi sebagai saluran irigasi. Pertimbangan lain pemilihan lokasi ini adalah karena mayoritas petani di wilayah tersebut telah menerapkan strategi diversifikasi pendapatan. Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan elemen atau subjek yang memenuhi karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian (Sulistiyowati, 2017). Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah populasi yang sesuai adalah 136 petani padi. Dari populasi ini, diperlukan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin.

Sampel dipahami sebagai sebagian anggota populasi yang diambil dengan teknik tertentu untuk mewakili keseluruhan (Wibowo dkk., 2021). Ukuran sampel ditentukan oleh tingkat ketelitian yang diinginkan peneliti, dengan tingkat kesalahan (error) biasanya berada pada kisaran 10–20% tergantung besarnya populasi (Aprileoni dkk., 2020) Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 12%, sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 48 petani padi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu teknik

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih tanpa memperhatikan stratifikasi tertentu. Disebut *simple* karena prosesnya dilakukan secara sederhana, dan *random* karena subjek dalam populasi dicampur sehingga semua memiliki peluang yang setara untuk menjadi sampel penelitian.

Analisis Kontribusi Diversifikasi pendapatan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji kontribusi dari setiap sumber pendapatan petani dan menganalisis faktor-faktor yang memepengaruhi besaran kontribusi pendapatan usahatani padi. Maka, metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh dari pendapatan *on-farm, off-farm* dan *non-farm* menurut (Soekartawi, 2009):

Π = TR-TC
TR = PxQ
TC = FC+VC

Keterangan:
Π = Total pendapatan (Rp)
TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Total Biaya (Rp)
P = Harga jual (Rp)
Q = Jumlah Produksi (kg)
FC = *Fixed Cost* (Rp)
VC = *Variabel Cost* ((Rp)

Off-farm dihitung dari pendapatan anggota keluarga dari luar usahatani atau pendapatan diluar lahan pribadi petani yang mereka garap, namun masih dalam bidang pertanian. Seperti, mengambil upah sebagai buruh tani. Sedangkan, *non-farm* diperoleh dari pekerjaan sampingan yang dihitung sesuai penghasilan yang didapatkan dari usaha atau pekerjaan dengan upah harian kerja (Tulangow dkk., 2017). Selanjutnya, analisis kontribusi dilanjutkan dengan menghitung pendapatan rumah tangga petani yang melakukan diversifikasi pendapatan diperoleh dari jumlah pendapatan keluarga yang berasal dari *on-farm* (usahatani padi, ternak, dan nelayan), *off-farm,* dan *non-farm*. Berikut rumus perhitungan pendapatan total rumah tangga petani padi diversifikasi pendapatan:

$P_{rt} = P_{on\text{-}farm} + P_{off\text{-}farm} + P_{non\text{-}farm}$

Keterangan:
P_{rt} =Pendapatan rumah tangga petani (Rp)
$P_{on\text{-}farm}$ =Pendapatan dari usahatani padi, ternak, nelayan (Rp)
$P_{off\text{-}farm}$ =Pendapatan dari aktivitas di luar on-farm namun masih terkait sektor pertanian (Rp)
$P_{non\text{-}farm}$ =Pendapatan dari kegiatan di luar sektor pertanian (Rp)

Untuk menentukan kontribusi diversifikasi pendapatan terhadap pendapatan total rumah tangga petani padi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi}(\%) = \frac{\text{Pendapatan masing} - \text{masing kegiatan}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} x100\%$$

Untuk dapat mengetahui rendah tingginya kontribusi yang di dapat, maka dapat di ambil keputusan sebagai berikut:

a. Sangat rendah : 0-25%
b. Rendah : 26-49%
c. Tinggi : 50-75%
d. Sangat tinggi : 76-100%

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besaran Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi

Dalam menjelaskan rumusan masalah kedua terkait faktor-faktor yang menentukan besaran kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga, digunakan metode regresi linier berganda:

$$Y=\alpha+ \beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4+\beta_5X_5+\beta_6X_6+\beta_7X_7+e$$

Keterangan:
Y = Besaran kontribusi pendapatan usahatani padi
α = *Intercept* (konstanta)
X1 = Umur petani (tahun)
X2 = Pendidikan (tahun)
X3 = Jumlah anggota keluarga (orang)
X4 = Lama berusahatani padi (tahun)
X5 = Luas lahan padi (Hektare)
X6 = Jumlah diversifikasi pendapatan (jenis)
X7 = Jumlah anggota keluarga yang bekerja (orang)
β_1 - β_7 = Koefisien
e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Ketapang di pesisir selatan Kalimantan Barat didominasi lahan pertanian tadah hujan seluas 53.116 ha (65,80% dari total sawah), terutama di kecamatan pesisir seperti Benua Kayong. Masyarakat mengandalkan padi sawah sebagai sumber penghidupan, meskipun lahan sempit (<0,25–1 ha/KK) dan masih dikelola secara tradisional. Pertanian di wilayah ini rentan terhadap perubahan iklim, fluktuasi hujan, dan intrusi salinitas, yang berdampak pada produktivitas. Untuk mengatasi hal tersebut, petani melakukan diversifikasi pendapatan dan bergabung dalam kelompok tani guna meningkatkan pengetahuan dan akses informasi. Meski terbatas sumber daya, masyarakat menunjukkan adaptasi tinggi melalui kearifan lokal dan kerja kolektif.

Karakteristik responden mencakup aspek sosial ekonomi yang relevan terhadap usahatani padi. Sebagian besar petani berada dalam usia produktif (30–49 tahun) sebesar 68,8%, menunjukkan kemampuan kerja yang optimal. Dari sisi pendidikan, mayoritas berpendidikan SMA (35,42%) dan SMP (31,25%), yang memungkinkan mereka menyerap informasi pertanian secara moderat. Sebagian besar memiliki anggota keluarga 3–4 orang (58,33%), mencerminkan struktur rumah tangga yang relatif kecil. Dalam hal pengalaman, lebih dari separuh petani (52,10%) telah bertani 11–20 tahun, menandakan tingkat keterampilan yang memadai. Mayoritas petani mengelola lahan sempit antara 0,25–<0,75 hektar (81,25%), dan didominasi oleh pengguna varietas padi Padang (56,30%) serta Inpari 42 (43,80%), yang disesuaikan dengan kondisi agroklimat pesisir.

Analisis Kontribusi Masing-masing Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi

Tabel 1. Rata-rata biaya, penerimaan dan pendapatan on-farm

No	Keterangan	Nilai (Rp/tahun)
1	**Total biaya**	
	a. Usahatani padi	8.340.612
	b. Ternak	639.052
	c. Nelayan	893.877

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

	Total biaya *on-farm*	**9.873.542**
	Penerimaan	
	a. Usahatani padi	14.735.268
2	b. Ternak	2.309.524
	c. Nelayan	1.575.938
	Total penerimaan *on-farm*	**18.620.730**
	Total pendapatan	
	a. Usahatani padi	6.394.656
3	b. Ternak	1.670.472
	c. Nelayan	682.060
	Total pendapatan *on-farm*	**8.747.188**

Keterangan: Olahan data primer, 2025

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan petani yang dimana besar kecilnya pendapatan petani dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penerimaan yang dihasilkan (Astriani dkk., 2024). Pendapatan petani dihitung sebagai selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan *on-farm*. Usahatani padi sawah di Kelurahan Tuan-tuan, daerah pesisir menggunakan dua jenis pupuk yaitu NPK dan urea, dengan harga sekitar Rp. 3.200 per kilogram. Pemakaian pupuk per hektare berkisar antara 200 hingga 250 kilogram, atau setara dengan 4 hingga 5 karung ukuran 50 kg. Jumlah dan jenis pupuk yang digunakan disesuaikan dengan kondisi tanaman padi di lapangan. Sebagai contoh, tidak semua petani menggunakan pupuk urea. Penggunaan pupuk ini sangat bergantung pada kondisi pertumbuhan tanaman. Jika tanaman padi terlihat sehat dan subur, petani cenderung hanya menggunakan pupuk NPK. Hal ini dilakukan sebagai bentuk efisiensi biaya, terutama oleh petani yang memiliki lahan sempit agar pengeluaran tetap terkontrol tanpa mengurangi produktivitas padi secara signifikan. Petani juga mengeluarkan biaya untuk bahan kimia pestisida, petani menggunakan berbagai macam pestisida sesuai permasalahan yang terjadi dilapangan. Pestisida merupakan zat kimia yang berfungsi menekan atau membunuh hama pengganggu, termasuk serangga, rodentia, gulma, burung, ikan, dan mikroorganisme patogen (Baguna & Kaddas, 2021). Selanjutnya biaya tenaga kerja sebagai biaya terbesar yang dikeluarkan petani. Dalam usahataninya, petani menggunakan pekerja dalam mempersiapkan lahan, menanam, memanen hingga kegiatan pasca panen. Pada tahap persiapan lahan, biaya yang dikeluarkan mencapai sekitar Rp. 2.520.000 per hektare. Untuk penanaman, biaya tenaga kerja sekitar Rp.100.000 per hari, biaya panen bervariasi tergantung pada metode yang digunakan yaitu panen manual atau panen menggunakan mesin, pasca panen seperti merontok, mengipas, dan menggiling padi juga memliki biaya yang berbeda-beda. Namun, tidak semua petani menggunakan tenaga kerja. Petani dengan lahan sempit umumnya mengerjakan sendiri seluruh proses usahataninya tanpa menyewa tenaga kerja dan kebanyakan dari mereka masih memberlakukan sistem kerja barter, dimana petani saling membantu tanpa transaksi uang tunai. Barter jasa masih lazim dilakukan petani desa, terutama dalam kegiatan pertanian seperti mengolah lahan, menanam, dan memanen. Mereka saling membantu tanpa bayaran uang, melainkan dengan bantuan serupa di

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

waktu lain (Khoeriyah & Priyanto, 2025). Harga jual padi di Kelurahan Tuan-tuan sebesar Rp. 9.000 per kilogram baik petani yang menggunakan varietas padi padang maupun inpari 42. Namun, petani tidak menjual padi melainkan menjual beras dengan harga sebesar Rp. 12.000 per kilogram untuk varietas inpari 42 dan varietas padang dengan harga sebesar Rp. 13.000 per kilogram. Perbedaan harga tersebut karena varietas padang merupakan jenis padi dengan umur pemanenan 4 bulan dan varietas inpari 42 dengan umur pemanenan 3 bulan.

Gambar 1. Kegiatan petani padi pada saat panen dan pasca panen di Daerah Pesisir Kabupaten Ketapang

Petani di daerah pesisir Kelurahan Tuan-tuan memiliki berbagai jenis ternak, seperti ayam, bebek, kambing, dan sapi. Namun, dari seluruh jenis ternak tersebut, yang umum diperjualbelikan hanya sapi. Ternak lain seperti ayam dan bebek umumnya dipelihara untuk konsumsi pribadi, bukan untuk tujuan komersial. Berdasarkan kondisi di lapangan, kegiatan beternak yang dilakukan petani pada dasarnya berfungsi sebagai bentuk tabungan jangka panjang, khususnya untuk sapi yang baru dijual 4-10 tahun, sementara ayam dan bebek lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Adapun kambing, umumnya hanya dipelihara oleh petani yang tidak memiliki lahan usahatani padi. Pemeliharaan ternak dilakukan secara sederhana tanpa perlakuan atau pakan khusus. Sebagai contoh, sapi hanya diberi makan rumput liar yang tumbuh di sekitar lingkungan, ayam dan bebek pun hanya diberi pakan dedak padi dari usahatani padi yang mereka kelola. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa varietas sapi Bali mendominasi di daerah pesisir Kelurahan Tuan-tuan, karena selain tidak memerlukan perawatan intensif, jenis sapi ini juga dikenal tahan terhadap kondisi iklim lokal. Harga jual ternak sapi disesuaikan dengan jenis kelamin, yang biasa dijual dengan harga sebesar Rp. 18.000.000-20.000.000/ekornya. Petani menjadikan ternak merupakan suatu tabungan jangka panjang serta memilih sapi yang memang tidak mengeluarkan banyak biaya perawatan seperti sapi bali kebanyakan yang petani ternak. Penjualan dilakukan jika petani mempunyai kebutuhan mendesak, investasi dalam bentuk barang dan biaya sekolah anak-anak petani sehingga umur pemanenan bisa mencapai 4-8 tahun baru akan diperjual belikan. Sementara itu, para nelayan mempunyai harga jual yang berbeda-beda tergantung pada jenis tangkapan hasil laut dan aktivitas penangkapan hariannya. Rata-rata penerimaan *on-farm* yang diperoleh petani selama satu tahun mencapai Rp. 24.757.530.

Gambar 2. Kegiatan beternak dan melaut yang dilakukan petani sebagai sumber pendapatan lainnya

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 2. Rata-rata pendapatan off-farm

No	Jenis pekerjaan	Jumlah orang	Pendapatan (Rp/tahun)
1	Sopir traktor	2	2.832.200
2	Buruh tanam	12	8.800.000
3	Buruh panen	2	1.300.000
4	Upah merontok	1	571.200
5	Penjual terasi	2	1.970.747
Total pendapatan *off-farm*		**19**	**15.474.147**
Rata-rata pendapatan *off-farm*		**48**	**322.378**

Keterangan: Olahan data primer, 2025

Pendapatan *off-farm* merupakan penghasilan yang bersumber dari pekerjaan di luar lahan pertanian pribadi, meskipun aktivitas tersebut tetap berkaitan dengan bidang pertanian. Dalam satu tahun, rata-rata pendapatan petani pada kegiatan *off-farm* sebesar Rp. 322.378 dengan melibatkan 19 orang. Jenis pekerjaan yang dilakukan meliputi sopir traktor, buruh tanam, buruh panen, upah merontok, dan penjual terasi. Buruh tanam merupakan pekerjaan yang paling banyak dijalani, sedangkan jenis pekerjaan lain hanya melibatkan satu hingga dua orang. Meskipun nilainya relatif kecil, pendapatan dari sektor *off-farm* ini menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan bagi rumah tangga petani. Sopir traktor menjadi pendapatan yang lumayan besar dari pekerjaan lainnya karena biaya upah perhektarenya bisa mencapai Rp. 2.520.000, upah untuk sopir traktor tidak dihitung berdasarkan hari kerja. Namun, dihitung berdasarkan luas lahan yang dikerjakan yaitu Rp. 70.000 per 278 m^2. Sedangkan, upah buruh tanam dan panen dihitung sesuai hari kerja yaitu sebesar Rp. 100.000 per hari, upah merontok sebesar Rp. 20.000 per karung (20 kilogram) dan terasi dijual dengan harga Rp. 60.000 per kilogram.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan non-farm

No	Jenis pekerjaan	Jumlah orang	Pendapatan (Rp/tahun)
1	Satpam	1	18.000.000
2	Buruh bangunan	6	44.250.000
3	Admin	1	36.000.000
4	Karyawan toko	2	30.000.000
5	Buruh mebel	2	48.000.000
6	Penjual es batu	1	15.600.000
7	ART	1	6.720.000
8	Upah potong rumput	1	850.000
9	Tentara	1	21.600.000
10	Buruh Batako	1	27.000.000
11	Pedagang	1	36.000.000

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Total pendapatan *non-farm*	**18**	**284.020.000**
Rata-rata pendapatan *non-farm*	**48**	**5.917.083**

Keterangan: Olahan data primer, 2025

Berdasarkan data yang tersedia pada **Tabel 3.,** terdapat 18 orang yang bekerja dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 5.917.083 per tahun. Jenis pekerjaan yang beragam ini disumbangkan oleh setiap anggota keluarga seperti istri dan anak yang ikut bekerja diluar pertanian guna menambah pendapatan keluarga, namun ada juga yang hanya kepala keluarga yang bekerja dengan beberapa profesi. Pekerjaan sebagai buruh bangunan menjadi pilihan pekerjaan sampingan terbanyak yang dilakukan kepala keluarga, sedangkan pekerjaan sebagai buruh mebel menjadi pendapatan yang tertinggi diantara pendapatan lainnya. Tingginya pendapatan buruh mebel dipengaruhi oleh upah sebesar Rp. 100.000 per harinya yang dilakukan dengan 5 hari kerja dalam seminggu. Walaupun upah buruh bangunan lebih besar yaitu Rp. 150.000 per hari, pekerjaan buruh mebel masih dominan karena buruh bangunan tidak mempunyai hari kerja yang jelas dengan kata lain pekerjaanya tidak menentu.

Tabel 4. Rata-rata pendapatan rumah tangga, kontribusi masing-masing pendapatan

No	Jenis pendapatan	Rata-rata (tahun)	Kontribusi (rata-rata %)	Tingkat kontribusi
1	Usahatani padi	6.394.656	54,05%	Tinggi
	Ternak	1.670.472	12,30%	Sangat rendah
	Nelayan	682.060	6,19%	Sangat rendah
	On-farm	**8.747.188**		
2	***Off-farm***	**322.378**	3,13%	Sangat rendah
3	***Non-farm***	**5.917.083**	24,33%	Sangat rendah
Total pendapatan rumah tangga		14.986.649	100%	

Keterangan: Olahan data primer, 2025

Berdasarkan pada **Tabel 4.** rata-rata pendapatan rumah tangga petani dalam satu tahun tercatat sebesar Rp. 14.986.649. Pendapatan tersebut tidak hanya berasal dari aktivitas usahatani padi, tetapi juga kontribusi anggota keluarga yang turut bekerja pada ketiga sektor tersebut (Saputro & Sariningsih, 2020). Ketiga sumber ini mencerminkan upaya rumah tangga petani dalam mengandalkan berbagai sektor untuk menunjang ekonomi keluarga serta memberikan kontribusi dalam pendapatan rumah tangga. Kontribusi tiap jenis pendapatan dihitung dengan membagi pendapatan masing-masing sumber dengan total pendapatan, lalu dikalikan 100%. Maka dapat diidentifikasi bahwa kontribusi pendapatan bersumber dari lima jenis kegiatan pendapatan, yaitu *on-farm* (usahatani padi, ternak, nelayan), *off-farm*, dan *non-farm*. Jika dilihat dari kelima jenis pendapatan tersebut, hanya usahatani padi yang menunjukkan tingkat kontribusi tinggi, sebagai pekerjaan utama petani dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 6.394.656 per tahun atau rata-rata kontribusi 54,05% terhadap pendapatan rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan bertani padi merupakan tulang punggung utama pendapatan rumah tangga petani dan menjadi sumber pendapatan paling dominan. Sebaliknya, empat jenis pendapatan lainnya masuk dalam kategori kontribusi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

sangat rendah, namun tetap memberikan sumbangsih terhadap ekonomi keluarga walupun tingkatannya masih jauh di bawah sumber utama.

Pola kontribusi ini memperlihatkan adanya ketimpangan sumber pendapatan, di mana rumah tangga masih sangat bergantung pada satu sektor utama yaitu usahatani padi. Sementara itu, sektor-sektor lain belum mampu memberikan kontribusi yang berarti secara rata-rata. Ketergantungan yang tinggi terhadap satu sektor dapat menjadi risiko apabila terjadi gangguan produksi, harga, atau cuaca. Oleh karena itu, perlu strategi penguatan dan pemerataan kontribusi dari sektor-sektor lain agar pendapatan rumah tangga petani menjadi lebih stabil dan berkelanjutan.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi besaran kontribusi pendapatan usahatani padi

Kontribusi pendapatan usahatani padi diduga dipengaruhi oleh variabel umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, lama bertani, luas lahan, diversifikasi usaha, dan keterlibatan anggota keluarga dalam bekerja. Semua faktor tersebut dianalisis sebagai variabel independen dengan kontribusi pendapatan usahatani padi sebagai variabel dependen. Hubungan antar variabel dianalisis melalui regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS, sedangkan uji parsial terhadap masing-masing faktor dilakukan dengan uji t pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 5. Penentu hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	Uraian	B	t	Sig.
	(Constant)	1,740	6,079	0,000
X1	Umur	-0,002	-0,457	0,650
X2	Pendidikan	0,002	0,184	0,855
X3	Jumlah anggota klg	-0,037	-1,400	0,169
X4	Lama bertani	0,005	1,195	0,239
X5	Luas lahan padi	0,477	3,454	0,001
X6	Jumlah diversifikasi	-0,187	-4,626	0,000
X7	Jumlah anggota keluarga yang bekerja	-0,413	-3,454	0,001

Keterangan: Analisis data primer, 2025

Hasil analisis regresi melalui uji t memberikan gambaran mengenai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap besaran kontribusi pendapatan usahatani padi. Hasil analisis menunjukkan bahwa konstanta memperoleh nilai t sebesar 6,079 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa konstanta berpengaruh nyata dari sudut pandang statistic. Artinya, ketika semua variabel independen dianggap bernilai nol, kontribusi dasar dari usahatani padi tetap menunjukkan nilai positif yang signifikan. Model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y= 1{,}740 - 0{,}002X_1 + 0{,}002X_2 - 0{,}037X_3 + 0{,}005X_4 + 0{,}477X_5 - 0{,}187X_6 - 0{,}413X_7 + e$$

Pengaruh masing-masing variabel independent terhadap besaran kontribusi pendapatan usahatani padi dijelaskan sebagai berikut.

Umur petani

Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin bertambah umur petani, kontribusi pendapatan usahatani padi cenderung menurun sebesar 0,002 persen. Meski demikian, hubungan ini tidak signifikan (sig. 0,650 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa usia petani bukan faktor penentu utama dalam menentukan kontribusi pendapatan. Faktor lain, seperti luas lahan garapan, lama berusahatani, serta intensitas kerja, lebih berperan penting dalam memengaruhi hasil. Hasil analisis data pun sejalan dengan yang terjadi dilapangan, bahwa petani tua maupun muda mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Artinya, petani

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

yang mempunyai umur yang lebih tua mereka mempunyai luas lahan yang besar namun adanya penurunan intensitas kinerja yang otomatis mengeluarkan banyak biaya tenaga kerja, sedangkan petani muda mempunyai luas lahan yang lebih kecil namun mempunyai intensitas kerja yang lebih tinggi yang otomatis tidak mengeluarkan banyak biaya produksi seperti biaya tenaga kerja. Hal ini pun, dapat dipengaruhi oleh besarnya luas lahan, biaya produksi yang dikeluarkan dan intensitas kerja petani. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian (Burano & Siska, 2019), diketahui bahwa mayoritas petani di Nagari Batu Balang berada dalam kategori usia produktif, yaitu antara 40 hingga 60 tahun. Usia ini dinilai cukup ideal untuk melakukan aktivitas pertanian karena masih memiliki tenaga yang relatif stabil. Namun, petani yang berusia di atas 60 tahun cenderung memiliki keterbatasan fisik dan lebih cepat mengalami kelelahan dibandingkan dengan petani yang lebih muda. Meskipun petani muda mungkin belum memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai, mereka cenderung lebih terbuka terhadap inovasi serta lebih berani mengambil risiko dalam mengelola usahataninya. Faktor usia ini dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani secara keseluruhan.

Pendidikan

Berdasarkan hasil regresi, variabel tingkat pendidikan petani memiliki koefisien 0,002 dengan nilai signifikansi 0,855, yang berarti hubungannya positif tetapi tidak signifikan. Dengan demikian, pendidikan formal tidak berperan penting dalam menentukan kontribusi pendapatan usahatani padi. Banyak petani yang meskipun berpendidikan rendah justru memperoleh pendapatan lebih besar, karena sejak usia sekolah mereka sudah terlibat dalam kegiatan bertani dan mengelola lahan warisan keluarga. Dalam hal ini, pengetahuan lokal dan pengalaman praktis lebih dominan dibandingkan pendidikan formal dalam meningkatkan hasil usaha tani. Menurut (Susianti & Rauf, 2013) variabel tingkat pendidikan petani tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera, dengan nilai t hitung sebesar -0,845 dan tingkat signifikansi 0,406. Ini menunjukkan bahwa pendidikan formal petani tidak memiliki hubungan yang berarti terhadap peningkatan pendapatan dari usahatani. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah meskipun tingkat pendidikan petani meningkat, mereka tetap memilih bekerja di sektor usahatani. Oleh karena itu, pendidikan tidak secara langsung memengaruhi peningkatan pendapatan dalam konteks pertanian jagung manis di wilayah tersebut.

Jumlah anggota keluarga

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga (X3) memiliki koefisien negatif sebesar -0,037 dengan signifikansi 0,169>0,05. Hal ini berarti variabel tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan usahatani padi, meskipun secara matematis setiap tambahan satu anggota keluarga menurunkan kontribusi sebesar 0,037 persen. Artinya, bertambahnya jumlah anggota keluarga tidak secara langsung meningkatkan atau menurunkan kontribusi pendapatan dari usahatani padi. Hal ini karena tidak semua anggota keluarga terlibat langsung dalam kegiatan pertanian, sehingga kehadiran mereka justru bisa menjadi beban konsumsi tambahan bagi rumah tangga petani. Sebaliknya, jika sebagian besar anggota keluarga turut membantu dalam kegiatan usahatani, maka biaya tenaga kerja bisa ditekan. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi tersebut belum cukup kuat atau konsisten untuk memengaruhi besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani padi secara statistik. Sejalan dengan (Manatar dkk., 2017) jumlah anggota keluarga berperan penting dalam usahatani karena dapat menyediakan tenaga kerja internal, sehingga kebutuhan tenaga kerja luar berkurang. Namun, sebagaimana ditegaskan oleh (Anggara dkk., 2022) banyaknya anggota keluarga juga berarti meningkatnya beban tanggungan ekonomi. Dengan kata lain, jumlah anggota keluarga dapat menjadi potensi sekaligus beban bagi pendapatan petani.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Lama bertani

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel lama bertani (X4) berhubungan positif, namun tidak signifikan secara statistik terhadap kontribusi pendapatan usahatani padi di Kelurahan Tuan-tuan, Kabupaten Ketapang. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,005 dengan tingkat signifikansi 0,239 > 0,05. Secara matematis, tambahan satu tahun pengalaman bertani diperkirakan mampu meningkatkan kontribusi pendapatan sebesar 0,005 persen. Akan tetapi, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa lama bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman yang lebih panjang tidak otomatis menjamin peningkatan pendapatan, sebab keberhasilan usahatani juga sangat ditentukan oleh faktor lain seperti penguasaan teknologi, kualitas lahan, dan akses input produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kondisi di lapangan, di mana rata-rata petani memiliki pengalaman bertani lebih dari 20 tahun, bahkan beberapa di antaranya telah bertani selama 50-68 tahun. Namun demikian, pengalaman yang lebih lama tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pendapatan. Justru sebagian petani yang memiliki pengalaman kurang dari 20 tahun tercatat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain luas lahan yang dikelola lebih besar, penerapan teknologi dalam proses produksi, serta efisiensi biaya melalui pengurangan penggunaan tenaga kerja dengan memanfaatkan alat dan mesin pertanian. Dalam penelitian (Tunas dkk., 2023), pengalaman berusahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,064 dan p-value 0,950>5%. Artinya, meskipun petani telah memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam berusahatani, hal tersebut tidak serta merta berdampak signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh. Walaupun pengalaman bertani dapat memberi wawasan dalam pengelolaan usaha tani, namun secara statistik dan praktis tidak cukup kuat untuk meningkatkan kontribusi pendapatan dari usaha tani padi terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Faktor lain seperti teknologi, akses terhadap pasar, keterampilan manajerial, dan efisiensi penggunaan input kemungkinan lebih menentukan. Bahkan petani dengan pengalaman panjang pun bisa jadi masih menggunakan metode tradisional atau kurang adaptif terhadap inovasi, sehingga kontribusi usahatani mereka tidak maksimal.

Luas lahan

Analisis data mengungkapkan bahwa luas lahan padi berperan penting dalam menentukan besarnya kontribusi pendapatan usahatani. Setiap tambahan satu hektare lahan diperkirakan dapat meningkatkan kontribusi sebesar 0,477 persen, dan hubungan ini signifikan secara statistik (sig. 0,001 < 0,05). Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan lahan yang lebih luas berkorelasi dengan kenaikan volume panen, sehingga penerimaan petani juga meningkat. Di wilayah pesisir Kabupaten Ketapang, petani padi rata-rata menguasai lahan seluas 0,49 hektare dengan produksi sekitar 2.961 kg per tahun. Jika dihitung per hektare, produktivitas padi mencapai sekitar 6.048 kg per hektare per tahun. Walaupun demikian, hasil panen dan pendapatan petani tidak hanya dipengaruhi oleh luas lahan dan volume produksi, tetapi juga oleh faktor lain seperti jenis varietas padi, biaya produksi, serta jumlah anggota keluarga. Jenis varietas yang ditanam berpengaruh terhadap harga jual. Misalnya, varietas Padang memiliki harga lebih tinggi, yakni Rp13.000/kg, dibandingkan varietas Inpari 42 yang dijual sekitar Rp12.500/kg. Selain itu, biaya produksi yang tinggi dapat menekan keuntungan bersih, karena semakin luas lahan maka kebutuhan tenaga kerja, termasuk biaya untuk upah buruh tanam, juga meningkat. Jumlah anggota keluarga pun berperan, karena semakin banyak tanggungan rumah tangga, semakin besar pula porsi hasil panen yang digunakan untuk konsumsi sendiri. Akibatnya, volume gabah yang dipasarkan berkurang, sehingga pendapatan tunai yang diperoleh petani menjadi lebih rendah daripada potensi hasil produksinya.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Penelitian ini mendukung temuan (Neonbota & Kune, 2016) yang menegaskan pentingnya luas lahan dalam meningkatkan pendapatan petani. Hasil studi tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 1 persen, sehingga luas lahan terbukti berpengaruh nyata terhadap pendapatan sorgum. Dengan koefisien regresi 0,983, dapat diinterpretasikan bahwa setiap tambahan 1 persen luas lahan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,983 persen. Kondisi ini wajar karena semakin luas lahan, semakin banyak tanaman yang bisa diusahakan, sehingga produktivitas dan penerimaan petani meningkat.

Jumlah diversifikasi pendapatan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa diversifikasi pendapatan berdampak menurunkan kontribusi usahatani padi. Setiap tambahan satu jenis usaha baru diperkirakan akan mengurangi kontribusi dari sektor padi sebesar 0,187 persen. Hubungan ini terbukti signifikan secara statistik (sig. 0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin beragam sumber pendapatan petani, semakin kecil peran usahatani padi dalam struktur pendapatan keluarga.. Walaupun diversifikasi meningkatkan pendapatan total keluarga, kontribusi relatif dari sektor padi menurun karena terbagi ke sumber-sumber lain. Di wilayah pesisir, petani umumnya memiliki dua hingga empat jenis usaha, baik di sektor pertanian maupun non-pertanian. Dalam praktiknya, istri sering ikut bekerja, anak membantu ketika usia memungkinkan, namun dalam beberapa rumah tangga, hanya kepala keluarga yang bekerja karena keterbatasan usia atau kondisi anak-anak yang masih kecil. Selain itu, ketika kebutuhan dasar keluarga dirasa cukup, sebagian petani memilih untuk memusatkan perhatian pada usaha tani utama atau beternak.

Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian (Susilowati & Supadi, 2016), dijelaskan bahwa rumah tangga di wilayah pedesaan cenderung memiliki beragam sumber pendapatan, baik dari sektor pertanian maupun di luar pertanian, sebagai strategi adaptasi terhadap ketidakpastian pendapatan dan kebutuhan ekonomi keluarga. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat diversifikasi pendapatan tidak selalu berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga secara langsung, dan lebih jauh lagi, semakin tinggi tingkat diversifikasi yang dilakukan, proporsi pendapatan dari sektor pertanian cenderung menurun. Artinya, meskipun total pendapatan rumah tangga bisa meningkat karena tambahan pendapatan dari sektor lain, namun peran atau kontribusi sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan menjadi semakin kecil.

Jumlah anggota keluarga yang bekerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi anggota keluarga dalam bekerja justru menurunkan kontribusi pendapatan usahatani padi. Setiap tambahan satu orang anggota keluarga yang ikut bekerja diperkirakan menurunkan sumbangan usahatani padi sebesar 0,413 persen terhadap pendapatan total rumah tangga. Hubungan ini terbukti signifikan secara statistik (sig. 0,001 < 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan jumlah anggota keluarga yang bekerja membuat pendapatan rumah tangga semakin bergeser ke luar sektor padi. Meskipun keberadaan anggota keluarga yang bekerja umumnya dapat mendukung aktivitas ekonomi rumah tangga, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota keluarga justru bekerja di sektor non-pertanian, seperti perdagangan, buruh, maupun pekerjaan lain di luar pertanian. Kondisi ini menyebabkan kontribusi pendapatan dari usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga menjadi relatif lebih kecil.

Penelitian (Susilowati, 2017) jumlah anggota rumah tangga yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan, merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat diversifikasi pendapatan di wilayah perdesaan. Semakin banyak anggota keluarga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, semakin besar pula peluang rumah tangga untuk melakukan diversifikasi, terutama ke sektor non-pertanian. Kondisi ini menyebabkan proporsi pendapatan dari usahatani padi berkurang, karena pendapatan dari sektor non-pertanian seperti perdagangan, pekerjaan

buruh bangunan, dan aktivitas lain menjadi lebih dominan. Sejalan dengan itu, (Rezauji dkk., 2023) menemukan bahwa orang tua umumnya mendorong anak-anak mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan harapan memperoleh pekerjaan yang lebih layak di luar sektor pertanian. Sebaliknya, dukungan orang tua agar anak terlibat dalam sektor pertanian, khususnya usahatani padi, masih relatif rendah.

SIMPULAN

Mengacu pada temuan penelitian dan hasil analisis yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah petani padi di daerah pesisir Kabupaten Ketapang tidak hanya mengandalkan pendapatan dari usahatani padi, tetapi juga menjalankan berbagai aktivitas lain sebagai bentuk diversifikasi pendapatan. Kegiatan tersebut meliputi usaha ternak, nelayan, pekerjaan upahan di sektor pertanian (*off-farm*), maupun pekerjaan non-pertanian (*non-farm*). Usahatani padi sebagai pekerjaan utama petani berkontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga petani padi, terutama bagi petani dengan lahan relatif lebih luas. Tingkatan besaran kontribusi setelah pendapatan usahatani padi, diikuti oleh pendapatan *non-farm*, pendapatan usaha ternak, dan pendapatan *off-farm* sebagai yang terkecil kontribusinya. Besaran kontribusi pendapatan usahatani padi di pengaruhi oleh luas lahan padi, jumlah diversifikasi pendapatan, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja. Luas lahan padi berpengaruh positif, sedangkan jumlah diversifikasi pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh negatif terhadap besaran kontribusi pendapatan usahatani padi.

Petani padi di daerah pesisir perlu memaksimalkan pemanfaatan lahan yang dimiliki, menambah jenis usaha sampingan yang sesuai dengan potensi wilayah, serta mendorong partisipasi anggota keluarga dalam aktivitas produktif guna menambah pendapatan rumah tangga. Bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan, temuan ini dapat digunakan sebagai dasar perumusan program pemberdayaan petani pesisir melalui pelatihan diversifikasi usaha tani dan non-tani, penyediaan akses modal dan sarana produksi, serta pendampingan dalam mengatasi risiko lingkungan pesisir. Sementara itu,, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengkaji kontribusi diversifikasi pendapatan dengan menambahkan variabel lain seperti akses teknologi, jaringan pemasaran, atau tingkat risiko usaha, serta memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan paper ini, khususnya para petani yang dengan penuh kesediaan berbagi informasi terkait topik penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, H, A Lamusa, dan MAA Laihi. 2022. Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani padi sawah di Desa Martasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong. Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development). 1(3):102–10. DOI: 10.22487/jpa.v1i3.1526.

Aprileoni, WP, D Rulina, dan R Seftiawan. 2020. Pengaruh kedisiplinan, pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja Guru. Comm-Edu (Community Education Journal). 3(3):297. DOI: 10.22460/comm-edu.v3i3.4549.

Ariyani, AHM. 2011. Variabilitas usaha rumah tangga pertanian (studi kasus di Desa Ra'as Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan). Embryo. 8(1):26–31.

Astriani, M, I Fausayana, dan Rosmawaty. 2024. Analisis perbandingan biaya dan pendapatan pada usahatani padi sawah yang berasal dari benih label dan benih hasil roguing di Desa Tobimeita Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe. Innovative: Journal Of Social Science Research. 4(3):12142–56.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Azhari, R, B Rusman, M Kasim, and A Syarif. 2017. Kepulauan Mentawai the challenge of rice development in the Mentawai. Agrisep. 16(1):41–56.

Baguna, FL, dan F Kaddas. 2021. Analisis rantai nilai dan kontribusi pendapatan terhadap pemanfaatan HHBK kayu manis di Pulau Tidore. Jurnal Inovasi Penelitian. 1(9):1787–94.

Burano, RS, dan TY Siska. 2019. Pengaruh karakteristik petani dengan pendapatan petani padi sawah. Jurnal Menara Ilmu. 13(10):68–74.

Hidayati, IN, dan S Suryanto. 2015. Pengaruh perubahan iklim terhadap produksi pertanian dan strategi adaptasi pada lahan rawan kekeringan. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan. 16(1):42–52.

Hikmah, AN, A Sahabuddin, dan M Alwi. 2023. Strategi nafkah rumah tangga petani padi sawah dan ladang dalam menghadapi perubahan iklim di Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar. Agrovital : Jurnal Ilmu Pertanian. 8(2):153. DOI: 10.35329/agrovital.v8i2.4770.

Khoeriyah, Z, AS Priyanto. 2025. Perubahan sosial pada tradisi gotong royong Masyarakat petani di Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Unnes Civic Education Journal. 10(1):1–15.

Manatar, MP, EH Laoh, dan JR Mandei. 2017. Pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan petani padi Di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Agri-Sosioekonomi. 13(1):55. DOI: 10.35791/agrsosek.13.1.2017.14920.

Meirina, Z. 2021. BIG: Jumlah pulau di Indonesia disepakati 17.000 pulau. Antara. Diambil 19 Oktober 2024. (https://www.antaranews.com/berita/2359330/big-jumlah-pulau-di-indonesia-disepakati-17000-pulau).

Neonbota, SL, dan SJ Kune. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur. Agrimor. 1(03):32–35. DOI: 10.32938/ag.v1i03.104.

Nuraisah, G, dan RAB Kusumo. 2019. Dampak perubahan iklim terhadap usahatani padi di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 5(1):60. DOI: 10.25157/ma.v5i1.1639.

Rezauji, NA, S Suminah, dan E Widiyanti. 2023. Minat generasi muda pertanian dalam budidaya padi rojolele srinuk di Desa Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Jurnal Triton. 14(1):202–15. DOI: 10.47687/jt.v14i1.362.

Soekartawi. 2009. E-agribisnis : teori dan aplikasinya. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007.

Saputro, WA, dan W Sariningsih. 2020. Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 16(2):208. DOI: 10.20961/sepa.v16i2.35825.

Sholeh, MS, L Mublihatin, N Laila, dan S Maimunah. 2021. Kontribusi pendapatan usahatani terhadap ekonomi rumah tangga petani di daerah pedesaan : review. Agromix. 12(1):55–61. DOI: 10.35891/agx.v12i1.2330.

Sulastri, S, M Adam, Y Saftiana, W Nailis, dan Y Hamdaini Putri. 2023. Peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi usaha tani pembuatan pupuk organik. Jurnal Abdimas Multidisiplin. 1(2):89–100.

Sulistiyowati, W. 2017. Buku ajar statistika dasar. Buku Ajar Statistika Dasar. 14(1):15–31. DOI: 10.21070/2017/978-979-3401-73-7.

Susianti, dan RA Rauf. 2013. Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis. Jurnal Agrotekbis. 1(5):500–508.

Susilowati, SH 2017. Dynamics of sources of rural households' income diversification in various agroecosystems. Jurnal Agro Ekonomi. 35(2):105–26.

Susilowati, SH. 2018. Dinamika diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga perdesaan di berbagai agroekosistem. Jurnal Agro Ekonomi. 35(2):105. DOI: 10.21082/jae.v35n2.2017.105-126.

Susilowati, SH, dan NFN Supadi. 2016. Diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga di Pedesaan Jawa Barat. Jurnal Agro Ekonomi. 20(1):85. DOI: 10.21082/jae.v20n1.2002.85-109.

Suwarno. 2010. Meningkatkan produksi padi menuju ketahanan pangan yang lestari. Jurnal Pangan. 19(3):233–43.

Tulangow, NN, NFL Waney, dan JFJ Timban. 2017. Migrasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke non pertanian di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe. Agri-Sosioekonomi. 13(3A):191. DOI: 10.35791/agrsosek.13.3a.2017.18170.

Tunas, OO, CR Ngangi, dan JFJ Timban. 2023. Pengaruh luas lahan dan pengalaman berusahatani terhadap pendapatan petani padi di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. Agri-Sosioekonomi. 19(1):441–48. DOI: 10.35791/agrsosek.v19i1.46439.

Wibowo, A, H Pranoto, dan RA Restiana. 2021. Counseling Milenial (CM) hubungan antara citra tubuh (body image) terhadap hubungan interpersonal. 3(Cm):108–19.